

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Tanaman penghasil minyak nabati serta produktifitasnya	5
Tabel 2.2	Karakteristik fisika dan kimia minyak biji alpukat	9
Tabel 2.3	Komposisi asam lemak minyak biji alpukat	10
Tabel 3.1	Contoh pengambilan data transesterifikasi minyak biji alpukat dengan persentase metanol 10%	29
Tabel 3.2	Rancangan pengamatan model dua arah dengan pengulangan	31
Tabel 3.3	Analisis varian	33
Tabel 4.1	Data sifat fisik biodiesel pada transesterifikasi minyak biji alpukat dengan persentase metanol 10%	35
Tabel 4.2	Data sifat fisik biodiesel pada transesterifikasi minyak biji alpukat dengan persentase metanol 20%	35
Tabel 4.3	Data sifat fisik biodiesel pada transesterifikasi minyak biji alpukat dengan persentase metanol 30%	36
Tabel 4.4	Massa Jenis Biodiesel (kg/m^3)	37
Tabel 4.5	Analisis varian dua arah untuk massa jenis biodiesel	40
Tabel 4.6	Viskositas Biodiesel (m^2/s)	41
Tabel 4.7	Analisis varian dua arah untuk viskositas biodiesel	41
Tabel 4.8	Titik Nyala Biodiesel ($^{\circ}\text{C}$)	42
Tabel 4.9	Analisis varian dua arah untuk titik nyala biodiesel	43
Tabel 4.10	Titik Tuang Biodiesel ($^{\circ}\text{C}$)	44
Tabel 4.11	Analisis varian dua arah untuk titik tuang biodiesel	44
Tabel 4.12	Nilai Kalor Biodiesel (kkal/kg)	45
Tabel 4.13	Analisis varian dua arah untuk nilai kalor biodiesel	46

Tabel 4.14	Indeks Setana Biodiesel	47
Tabel 4.15	Analisis varian dua arah untuk indeks setana biodiesel	47
Tabel 4.16	Data perbandingan sifat fisik biodiesel antara minyak biji alpukat pada persentase metanol 10% dengan standar metil ester (biodiesel) dan solar (Keputusan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi, No 3675/ K/ 24/ DJM/ 2006	57
Tabel 4.17	Data perbandingan sifat fisik biodiesel antara minyak biji alpukat pada persentase metanol 20% dengan standar metil ester (biodiesel) dan solar (Keputusan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi, No 3675/ K/ 24/ DJM/ 2006	58
Tabel 4.18	Data perbandingan sifat fisik biodiesel antara minyak biji alpukat pada persentase metanol 30% dengan standar metil ester (biodiesel) dan solar (Keputusan Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi, No 3675/ K/ 24/ DJM/ 2006	59

